

Pengaruh Independensi Auditor, Integritas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Inge Angelina¹, Syaiful²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101 GKB

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, integrity, and work experience on audit quality. In this research, the researcher examines the audit quality at the Public Accounting Firm (KAP) in the city of Surabaya by using the independent variables, namely independence, integrity and work experience. The population in this study are several auditors who work at KAP in the city of Surabaya. Sampling was carried out using purposive sampling method, and the number of samples was 47 respondents from 13 KAP in Surabaya. The primary data collection method used is a questionnaire method with several criteria. Data collection is done by sending questionnaires via broadcast messages and email in the form of google form. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique. The results of hypothesis testing in this study indicate that independence, integrity, and work experience have a significant and significant effect on audit quality. The researcher suggests future research to add more variables and to expand the population..

Type of Paper: Empirical

Keywords: independence, integrity, work experience and audit quality

1. Pengantar

Manajemen perusahaan dan pemegang saham pengendali memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya, sehingga diperlukan Auditor. Auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Hal ini karena profesi akuntan publik memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikannya dalam laporan keuangan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan (Siahaan & Simanjuntak, 2019)

^{1*} Info Artikel: Direvisi: 24 November 2022
Diterima: 13 Desember 2022

^{1*} Penulis yang sesuai:
E-mail: ingeangelina05@gmail.com¹ Syaifyul@umg.ac.id²
Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik¹²

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dapat dipercaya kewajarannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Profesi akuntan sekarang ini dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme audit. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan bertindak sesuai etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Hal ini dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit (Purnamasari, 2013).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kasus Enron di Amerika Serikat merupakan salah satu contoh yang berujung pada bubarnya kantor akuntan publik ternama di dunia Arthur Andersen telah menyurutkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan di perusahaan yang hanya menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba saja. Dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terbukti bersalah telah bersikap tidak independen dalam hal memeriksa data laporan keuangan Enron yang berdampak pada kepailitan perusahaan tersebut. Enron melebihi lebihkan laba bersih dan menutupi utang. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Berbagai macam skandal yang terjadi mengindikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas pengauditan (Siahaan & Simanjuntak, 2019).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan, (Brunnermeier & Palia, 2016).

Audit harus dilakukan dan dipersiapkan secara profesional oleh orang yang memiliki pengalaman, pelatihan memadai dan kompetensi di bidang audit". Auditor diharapkan oleh pihak ketiga untuk memiliki pelatihan akademik di bidang akuntansi, perpajakan, audit, dan bidang lain yang berkaitan dengan profesi mereka. (Brunnermeier & Palia, 2016).

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (Rahayu & Suryono, 2016).

Audit independen didefinisikan sebagai sikap mental yang tidak profesional kepada auditor dalam membuat keputusan audit dan pelaporan keuangan. Independensi auditor mengacu pada kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap mental yang objektif dan tidak memihak. Atribut independensi adalah sebuah konsep yang sangat khusus untuk auditor mempertahankan standar etika tertinggi untuk profesi akuntansi, independensi mengacu pada kualitas yang bebas dari pengaruh, persuasi atau profesional. Selain itu, auditor independen diharapkan akan profesional terhadap klien yang diaudit dan harus objektif kepada mereka yang mengandalkan hasil audit (Warsiyanto Nugrahadi, 2019).

Dengan tidak adanya independensi, nilai jasa audit akan sangat terganggu dan jika auditor tidak memiliki independensi, kemungkinan mereka akan jarang menemukan laporan pelanggaran (Tawakkal, 2019). Dengan kata lain, jika auditor tidak independen, insentif untuk melakukan audit kualitas tinggi melemah, sebagai salah satu insentif tidak akan dilaporkan bahkan tidak ditemukan. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (Independent), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental (Wisteri et al., 2015).

Integritas juga merupakan komponen profesionalisme auditor. Integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepaluan, atau kedangkalan apapun. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan berterus terang

tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa (Wardhani et al., 2015).

Pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Tubs (1992) dalam Putri (2013:5) menyatakan auditor berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Tidak mudah menjaga independensi, integritas, dan pengalaman kerja. Oleh karena itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor independensi, integritas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka alasan pemilihan topik dalam penelitian ini adalah karena adanya kesenjangan gap dan perbedaan penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “pengaruh independensi, integritas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit”.]

2. Literature Review

2.1 Teori sikap dan perilaku

Theory of attitude and Behaviour yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur baik kepada pihak manajemen maupun pihak-pihak lain seperti pemilik, kreditor, investor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sikap dan perilaku karena teori ini menjelaskan sikap independensi dan integritas auditor, dimana independensi dan integritas merupakan salah variabel independen yang digunakan oleh peneliti. (Damayanti, 2019).

2.2 Teori pengharapan

Teori pengharapan (*expectancy theory*) pertama kali dikembangkan oleh Vroom pada tahun 1964. Dalam teori ini, Vroom lebih menekankan pada faktor hasil (*outcomes*), ketimbang kebutuhan (*needs*). Vroom mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Teori harapan ini didasarkan atas: 1) Harapan (*expectancy*): Suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku atau suatu penilaian bahwa kemungkinan sebuah upaya akan menyebabkan kinerja yang diharapkan. 2) Nilai (*value*): Hasil dari seberapa jauh seseorang menginginkan imbalan/signifikansi yang dikaitkan oleh individu tentang hasil yang diharapkan. 3) Pertautan (*instrumentality*): persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama ekspektasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan atau keyakinan bahwa kinerja akan mengakibatkan penghargaan. Dari teori pengharapan tersebut, motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu dan sesuai tujuan untuk memenuhi harapan dari pihak pengguna (Siahaan & Simanjuntak, 2019).

2.3 Kualitas audit

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh auditor dalam proses pengauditan. Audit dapat dikatakan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat diantara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak ketiga untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Rahmawati et al., 2019).

2.4 *Independensi auditor*

Kode Etik Akuntan tahun 1994 menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Auditor dikatakan independen apabila dapat secara bebas melakukan pekerjaan pemeriksaannya. Dengan independensi, auditor dapat pertimbangan-pertimbangan yang tidak bisa dan tidak memihak sehingga pelaksanaan pekerjaannya menjadi layak. Internal auditor harus independen terhadap aktivitas bagian-bagian yang diperiksanya pada perusahaan (Yesserie, 2015).

2.5 *Integritas auditor*

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Auditor harus membuat keputusan dan pendapat berdasarkan pemeriksaan. Dengan demikian, auditor harus memiliki ketajaman atas integritas tanpa mengenyampingkan kepentingan sebagai akuntan publik. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. (Damayanti, 2019)

2.6 *Pengalaman kerja*

Pengalaman dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas atau job. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan keliruan-keliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman (Sihombing & Triyanto, 2019).

2.7 *Pengembangan Hipotesis*

2.7.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. (Rahayu & Suryono, 2016).

Penelitian yang dilakukan (Siahaan & Simanjuntak, 2019) Menunjukkan bahwa secara Independensi Auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini di karenakan jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas dapat dirumuskan hipotesis srbagai berikut:

H1 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.7.2 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Saleh, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardana, 2016) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini di karenakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi dari anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal dapat jujur dan dalam batasan objek pemeriksaan dapat berterus terang. Kepentingan dan

keuntungan pribadi tidak dapat mengalahkan pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh integritas terhadap kualitas audit dengan hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:
H2: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.7.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

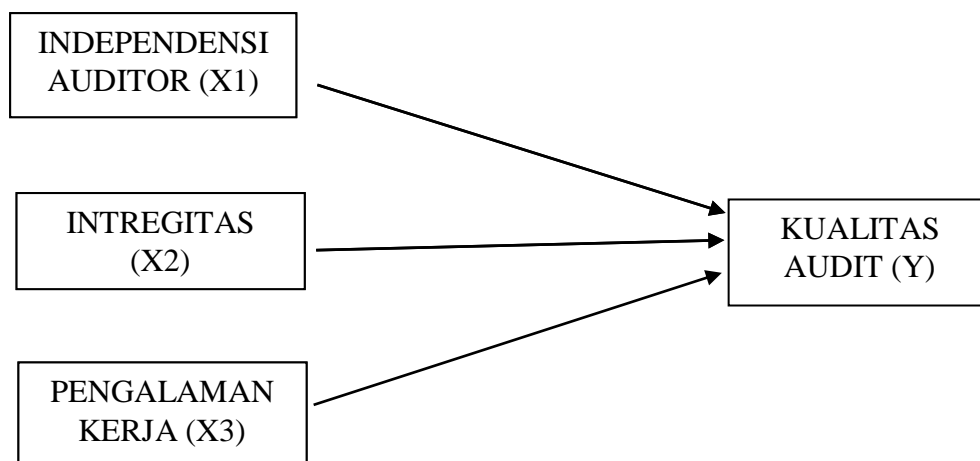
Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan pendidikan formal maupun nonformal kemudian bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Suryono, (2016) menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Jadi bisa disimpulkan bahwan pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi salahsatunya seorang auditor yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor. Oleh karena itu hipotesis yang di bangun adalah sebagai berikut:

H3 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

2.8 Kerangka Penelitian

Peneletian ini bertujuan untuk mencari pengaruh independensi auditor, Integritas dan pengalaman kerja terhadap Kualitas Audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang disimbolkan dengan (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi auditor, integritas dan pengalaman kerja, yang disimbolkan dengan (X1), (X2) dan (X3). Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrumen pertanyaan yang telah ditentukan, Untuk keperluan penelitian ini, peneliti akan mengajukan kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Populasi dan Gambaran dari Populasi Penelitian (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan analisis regresi linier berganda. (Sugiyono, 2015:117). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana penulis mencari sampel sesuai kriteria yang diinginkan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah

1. Lama bekerja di KAP minimal selama satu tahun.
2. Responden seluruh auditor yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor pada KAP yang bersangkutan

3.3 .Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Menurut Abdullah, (2015:248) Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden, yang diharapkan responden akan memberikan jawaban atas daftar pertanyaan yang diberikan. Kuisoner disebarkan ke responden untuk memberi jawaban yang sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Pengukuran digunakan menggunakan skala likert dengan 5 skala.

3.4 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yaitu data yang langsung berasal dari keterangan narasumber yang berupa opini sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini, melalui survey dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian di lapangan. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variable dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai sebagai variabel output, dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2015:39). Melalui variabel dependen memungkinkan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang diteliti. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Kualitas Audit sendiri merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut (Wardana, 2016) Kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kualitas Proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme)
2. Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit)
3. Kualitas tindak lanjut hasil audit.

3.5.2 Pengaruh independensi auditor

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah Pengaruh Independensi Auditor. sikap mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak manapun atau

bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti jujur dalam diri auditor itu sendiri untuk mempertimbangkan fakta dan pertimbangan haruslah objektif tidak memihak dalam memberikan pendapatnya (Yenda Rosa Damayanti, (2019)) Indikator dalam variabel ini diantaranya adalah:

1. Independensi penyusunan program
2. Independensi investigatif
3. Independensi pelaporan. Pemanfaatan Teknologi

3.5.3 Integritas auditor

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah Pengaruh Integritas Auditor. kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Eko Warsiyanto Nugrahadi, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah:

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Sikap bijaksana auditor
4. Tanggung jawab auditor

3.5.4 Pengalaman kerja

Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini adalah Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. Proses perkembangan potensi diri melalui pendidikan formal maupun non formal yang dijalani untuk menjadikan seseorang memiliki tingkah laku yang lebih baik serta cara berfikir yang lebih baik (Akuntabilitas et al., 2019). Adapun indikator yang digunakan adalah:

1. lamanya bekerja
2. frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif pada penelitian ini adalah desain penelitian yang dibuat sehingga memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang bersumber dari subyek dan obyek sebuah penelitian Abdullah, (2015:30).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur tersebut mengukur pa yang akan diukur (Abdullah, 2015:258). Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuisisioner, maka dari itu harus dapat mengukur apa yang akan diukur dan perlu diuji validitasnya terlebih dahulu sebelum memastikan instrumen penelitian. Peneliti memakai sampel sebanyak 47 responden dengan tingkat signifikan 10% satu arah secara positif, dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (r hitung $>$ r tabel)

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang dengan indikator dari variabel atau konstruk Abdullah, (2015:260). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika memiliki Cronbach's Alpha yang lebih besar dari ($>$) 0,6 Sugiyono, (2015:122).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan untuk menguji dan juga memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal Abdullah, (2015:322). Pada data P-P Plot apabila data menyebar tidak jauh dari grafik diagonal melintang dan mengikuti arah garis diagonal maka data dikatakan terdistribusi normal. Kemudian pada tabel Kolmogrov-Smirnov dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Basuki & Prawoto, (2015:93) menyatakan model regresi yang baik seharusnya tidak ada terjadinya kolerasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dapat menggunakan variance inflation factor (VIF). Batas dari VIF adalah angka 10 dan nilai tolerance value yaitu 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance value kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:139).

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji glejser adalah :

1. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas..

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2015:37) :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Penerapan SAK EMKM

α = konstanta

β_1 = koefisien Regresi Pemahaman Akuntansi

β_2 = koefisien Regresi Pemanfaatan Teknologi

β_3 = koefisien Regresi Sosialisasi

X_1 = Pemahaman Akuntansi

X_2 = Pemanfaatan Teknologi

X_3 = Sosialisasi

e = Standart Error

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) dilakukan dalam mengukur koefisien determinasi yang pada intinya melihat besarnya kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria dalam pengujian P- value $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian, dan apabila P-value $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Hasil t bisa didapat dengan menjalankan program SPSS Basuki & Prawoto, (2015).

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (uji F) menurut Basuki & Prawoto, (2015:75) uji ini digunakan agar mengetahui pengaruh yang disebabkan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara keseluruhan. selanjutnya pengujian dilaksanakan dengan menggunakan uji statistic t, kriteria pengujian H_0 diterima jika $P > \alpha = 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen dan apabila H_0 ditolak jika $P < \alpha = 0,05$, berarti variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bentuk dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Basuki & Prawoto, (2015:12:14) Jika nilai R^2 mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hamper seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen.

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah para auditor di Kota Surabaya yang sudah terdaftar di OJK sebanyak 43 KAP. Pada penelitian ini, penulis dapat mengumpulkan sebanyak 47 responden yang berasal dari 13 KAP di Kota Surabaya. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online via google form dengan cara membagikan link google form pada responden yang dituju, penyebaran secara online ini mendapat sebanyak 47 responden. Sampel yang sudah terpilih akan dilanjut untuk melakukan analisis dan pengujian hipotesis.

Tabel 1. Data Responden

No.	Nama KAP	Jumlah
1	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara	1
2	KAP Drs Chanda Dwiyanto	5
3	KAP Fredy	4
4	Sugeng Hariyadi dan Rekan	1
5	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	2
6	Buntaran & Lisawati	5
7	KAP Rhoma, Blasius, Widartoyo	5
8	Kantor Akuntan Publik Dra. Suherfi, Ak. CPA	4
9	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan	5
10	Kantor Akuntan Publik Indra Sumijono & Rekan	5
11	KAP Santoso & Rekan	3
12	KAP Purwantono, Suherman dan Surja	4
13	KAP Dra Dian Hajati D	3
Total		47

Sumber: data diolah,2022

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti pada 100 responden yang dijadikan sampel penelitian melalui kuesioner yang disebar, sehingga dapat ditarik beberapa gambaran komposisi dari responden berdasarkan jangka waktu bekerja, jabatan, latar belakang pendidikan.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

No	Jabatan	Jumlah Online	Persentase	No	Jabatan	Jumlah Online	Persentase Offline
1.	Manajer/owner	2	4,26%	1.	S1	26	55,3%
2.	Auditor Junior	26	55,3%	2.	S2	14	29,8%
3.	Auditor Senior	19	40,4%	3.	Lainnya	7	14,9%
Total		47	100%	Total		47	100%

No	Jangka Waktu	Jumlah	Persentase
1.	1 tahun s/d 2 tahun	18	38,3%
2.	2 tahun s/d 5 tahun	17	36,2%
3.	Lebih dari 5 tahun	12	25,5%
Total		47	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada table jangka waktu lama bekerja menunjukkan bahwa jumlah responden yang sudah bekerja pada KAP yang bersangkutan selama 1 tahun s/d 2 tahun ada 18 responden atau 38,3%, kemudian yang sudah bekerja pada KAP yang bersangkutan selama 2 tahun s/d 5 tahun ada 17 responden atau 36,2%, dan yang telah bekerja pada KAP yang bersangkutan lebih dari 5 tahun ada 12 responden atau 25,5%.

Pada table berdasarkan jabatan Responden berjumlah sebanyak 2 atau 4,26 % yang menjabat sebagai manajer/owner. Sebanyak 26 atau 55,3% responden merupakan auditor junior, Sedangkan yang merupakan auditor senior pada responden online ada 19 atau 40,04% responden.

Pada table latar belakang pendidikan Responden pada penelitian ini berasal dari auditor KAP-KAP yang ada di Surabaya. Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikannya adalah sebagaimana pada tabel 4.4. sebanyak 26 atau 55,3% responden memiliki latar belakang pendidikan S1, Untuk latar belakang pendidikan S2 hanya 14 atau 29,8% responden. Untuk latar belakang pendidikan lainnya hanya 7 atau 14,9% responden

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

Pada uji kualitas data yang pertama ada uji validitas, yang dimana nilai r tabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner terbukti valid. Hal ini ditunjukkan oleh semua butir pernyataan menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,2876 dengan demikian ke-42 butir tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. 0,2876 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 47 dan diperoleh hasil bahwa setiap instrument penelitian yang digunakan memiliki hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, jadi dapat diketahui bahwa semua instrument dalam penelitian dinyatakan valid. Kemudian uji yang kedua yaitu uji Reliabilitas, Pada variabel integritas diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,860 > 0,6 maka pada variabel integritas dinyatakan reliabel. variabel independensi diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,858 > 0,6 maka pada variabel independensi dinyatakan reliabel. Kemudian pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 > 0,6 maka hasil tersebut dinyatakan reliabel. Pada variabel dependen pada penelitian ini, yaitu kualitas audit memiliki nilai 0,813 > 0,6 maka pada variabel kualitas audit dinyatakan reliabel.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama pada penelitian ini adalah uji normalitas, (2-tailed) sebesar 0,151 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut normal. Pada pengujian normalitas ini menggunakan uji exact yang dimana sifat data yang diterima lebih cocok dengan uji exact. Dikarenakan dalam situasi untuk menghasilkan distribusi yang tepat akan mendapatkan nilai yang akurat tanpa bergantung pada asumsi yang mungkin tidak dipenuhi oleh data yang diterima (Mehta & Patel, 2011:25). Kemudian terdapat uji multikolinieritas Variabel independensi nilai VIF $1,437 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,696 > 0,1$. Pada Variabel integritas nilai VIF sebesar $1,785 < 10$ dan nilai tolerance $0,560 > 0,1$. Kemudian Variabel pengalaman kerja memiliki nilai VIF $1,368 < 10$ dan nilai tolerance $0,731 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Untuk uji yang ketiga terdapat uji heteroskedastisitas dan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari masing – masing variabel yaitu 0,662; 0,166; 0,089 yang dimana nilai – nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = 10.584 - 0,403 X_1 + 0,609 X_2 + 0,425 X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai $\alpha = 10,584$
Artinya apabila independensi auditor, integritas dan pengalaman kerja bernilai 0, maka nilai kualitas audit sebesar 10,584.
2. Nilai $\beta_1 =$ independensi auditor (X_1) sebesar - 0,403
Artinya terjadi hubungan negatif antara independensi auditor (X_1) dengan kualitas audit (Y), semakin rendah independensi auditor maka semakin rendah juga kualitas audit.
3. Nilai $\beta_2 =$ integritas (X_2) sebesar 0,609
Artinya terjadi hubungan positif antara integritas dengan kualitas audit (Y), semakin tinggi integritas maka kualitas audit seseorang semakin tinggi.
4. Nilai $\beta_3 =$ pengalaman kerja (X_3) sebesar 0,425
Artinya terjadi hubungan positif pengalaman kerja dengan kualitas audit (Y), semakin tinggi pengalaman kerja maka semakin tinggi kualitas audit.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Sig. t	Hasil
Independensi Auditor (X_1)	0,006	Signifikan
Integritas (X_2)	0,000	Signifikan
Pengalaman Kerja (X_3)	0,003	Signifikan

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berikut penjelasan masing-masing variabel:

1. Variabel Independensi Auditor
Signifikansi $t <$ nilai signifikansi 0,05 atau $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel Integritas
Signifikansi $t <$ nilai signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya integritas berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit.

3. Variabel Pengalaman Kerja

Signifikansi $t < \text{nilai signifikansi } 0,05 \text{ atau } 0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	933.307	3	311.102	19.026	.000 ^b
	Residual	703.119	43	16.352		
	Total	1636.426	46			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi Auditor, Integritas

Pada tabel 4 diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 19,026 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4.6.3 Uji Determinasi

Tabel 5. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.540	4.044

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi Auditor, Integritas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui pada tabel 5 nilai Adjusted R Square sebesar 0,540 atau 54% artinya variabel independensi auditor, integritas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit mampu menjelaskan sebesar 54% sedangkan sisanya 46% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

5. Diskusi

Hasil dari pengujian hipotesis yang pertama (H_1) memperlihatkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis independensi auditor (H_1) ditolak. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa semakin rendah tingkat independensi auditor pada diri seseorang maka akan semakin rendah untuk meningkatkan kualitas audit rendahnya tingkat independensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Dalam konteks teori perilaku, Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2018) dan Efendy (2010) menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin rendah independensi auditor maka semakin rendah pula kualitas audit.

Hasil dari pengujian hipotesis yang kedua (H_2) memperlihatkan bahwa variabel integritas berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis integritas (H_2) diterima. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat integritas pada diri seseorang maka akan semakin baik untuk meningkatkan kualitas audit. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dalam menghadapi aturan, standar panduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau

perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Dimana integritas mengharuskan anggotanya untuk menaati standar teknis dan etika. Selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Sari, 2011 dalam Wardana and Ariyanto, 2016). Hasil hipotesis ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wardana an Ariyanto (2016) dan Nurjanah & Karika (2016) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Ini juga menunjukkan bahwa setiap auditor diinginkan untuk tidak takut terhadap ancaman atau tekanan dari pihak lain dalam melaksanakan profesi akuntan publik.

Hasil dari pengujian hipotesis yang ketiga (H3) memperlihatkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pengalaman kerja (H3) diterima. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman kerja pada diri seseorang maka akan semakin baik untuk meningkatkan kualitas audit. Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI (2010:11) dalam Safitri (2017), menjelaskan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan atau laporan dibidang yang lain baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Berdasarkan teori pengharapan, bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut, motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu dan sesuai tujuan untuk memenuhi harapan dari pihak pengguna. Hasil hipotesis ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wiratama dan Budiarta (2015), Dyah (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Auditor harus diberikan pengarahan untuk selalu menjaga independensinya sebagai auditor dengan cara tidak melakukan auditor terhadap perusahaan yang memiliki hubungan kerabat atau kenalan dengan auditor tersebut.
2. Auditor mempertimbangkan semua keputusan yang dibuat secara benar dan pantas tidak mengorbankan kepercayaan publik untuk keuntungan pribadi dan jujur karena dengan integritas yang tinggi maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.
3. Auditor senior maupun partner dapat membantu dan membimbing peningkatan pengalaman kerja para junior auditor karena pada audit senior dipandang mampu dan memiliki pengalaman kerja yang memadai.

7. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan pihak user/auditee dalam mengukur kualitas hasil audit, sehingga dapat diperbandingkan antara persepsi auditor dan persepsi auditee. Juga untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode lain selain kuesioner dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih valid, seperti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Diharapkan pula untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan responden pada penelitian ini sebanyak 47 responden hanya terbatas dikota Surabaya dan belum dapat mewakili populasi lain yang ada.

Referensi

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. *Depok: Pt Raja Grafindo Persada*, 1–239.
- Brunnermeier, M. K., & Palia, D. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Fitrianti, P. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit .
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

- Oleh Romasi Lumban Gaol. *Jrak – Vol 3 No. 1, Maret 2017 Issn : 2443 - 1079 Pengaruh*, 3(1), 47–70.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss 17*. Badan Penerbit Unoversitas Diponogoro.
- Kuswara, A. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas Dan Integritas Internal Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Bank Swasta Nasional Di Wilayah Jawa Barat). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 65. <https://doi.org/10.33087/Eksis.V11i2.195>
- Nugrahadi, W. H. D. S. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektivitas, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Surabaya. *Jurnal Rak (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2), 42–50.
- P. M. Abdullah, (2015). *Living In The World That Is Fit For Habitation : Cci's Ecumenical And Religious Relationships*. In Aswaja Pressindo.
- Purnamasari, E. H. (2013). Independensi, Integritas dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. 7, 78–88.
- R. D. Yendra (2019). *Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rahmawati, D. U. M. I., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *Kerja Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta , Yogyakarta , Dan Semarang)*.
- Saleh, A. Z. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Africa's Potential For The Ecological Intensification Of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). *The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experinece, Integrity , On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018)*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.2.141-160>
- Sugiyono. (2015). *Metlit Sugiyono. Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.pdf (P. 336)*.
- Suharti, Anugerah, R., & Rasuli, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). *Kurs*, 2(1), 14–22.
- Tawakkal, U. (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 2622–6383.
- Wardana, M. A. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional , Objektivitas , Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Setiap Kantor Akuntan Publik (Kap) Menginginkan Untuk Memiliki S. 948–976.
- Wardhani, V. K., Triyuwono, I., & Achsin, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Innovation In Business And Economics*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.22219/Jibe.Vol5.No1.63-74>
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.
- Wisteri, A., Nandari, S., & Latrini, M. Y. (2015). *Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. 1*, 164–181.
- Yesserie. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit, 151(1), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>